

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke menurut *World Health Organization* (WHO) merupakan penyakit dengan tanda-tanda klinis yang berkembang sangat cepat berupa gangguan neurologis fokal dan global, berlangsung selama 24 jam atau lebih dan berakibat fatal. Stroke terjadi diakibatkan oleh penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah otak sehingga terjadi kematian sel atau jaringan otak karena tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen dengan baik. Akibat stroke, seseorang bisa menjadi cacat dan kehilangan kemampuan untuk hidup mandiri, secara signifikan dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari, kualitas hidup dan berdampak negatif terhadap fisik, psikologis, dan kesehatan sosial.¹

Stroke merupakan penyebab kecacatan pertama dan penyebab ketiga kematian setelah penyakit jantung koroner dan kanker.² Menurut *American Heart Association* (AHA), pada tahun 2019 secara global prevalensi stroke mencapai 101,5 juta orang.³ Menurut *World Stroke Organization* (WSO) terdapat sekitar 13,7 juta kasus baru stroke dan 5,5 juta kematian akibat stroke setiap tahunnya. Insiden stroke tampaknya meningkat seiring bertambahnya usia. Terdapat sebanyak 60% pada individu yang berusia di bawah 70 tahun dan sebanyak 8% terjadi pada individu yang berusia di bawah 44 tahun dari seluruh kasus stroke.⁴

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2020 di Indonesia menunjukkan tren meningkatnya kasus stroke dengan sebanyak 1,7 juta orang terkena stroke. Pada tahun 2018, sebanyak 2.120.326 orang (10,8%) di Indonesia yang berusia di atas 15 tahun menderita stroke.⁵ Provinsi dengan prevalensi stroke tertinggi di Indonesia yaitu provinsi Kalimantan Timur (14,7%), sedangkan yang terendah yaitu provinsi Papua (4,1%).⁶ Di provinsi Sumatera Barat, jumlah

kasus stroke sebanyak 8.557 (0,24%) dan provinsi ini menduduki peringkat ke-16 di Indonesia untuk prevalensi stroke pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis medis.⁷

Stroke tidak hanya terjadi pada kelompok lanjut usia, kini penderita stroke di usia produktif sudah terbilang banyak. Seseorang dikatakan berada pada usia produktif ketika masih mampu bekerja, belajar, dan menjalani kehidupan sehari-hari tanpa mengalami kemunduran. Kelompok usia produktif yang didefinisikan sebagai kelompok usia 15 hingga 64 tahun diperkirakan akan mengalami era bonus demografi pada tahun 2030–2040, dimana proporsi penduduk pada kelompok usia tersebut melebihi proporsi penduduk pada kelompok usia non-produktif. Hal ini menurut Kementerian Kesehatan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan pekerja merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan produktivitas pekerja di Indonesia.⁸ Stroke yang terjadi pada usia produktif dapat juga dikatakan sebagai stroke usia muda.⁹

Banyak faktor yang mempengaruhi stroke pada usia produktif beberapa diantaranya dapat dikendalikan seperti hipertensi, kadar kolesterol, dan diabetes melitus, sedangkan yang lainnya tidak bisa dikendalikan seperti usia, riwayat stroke dalam keluarga, dan jenis kelamin. Memahami dan mengelola faktor risiko yang dapat dikendalikan menjadi hal yang sangat penting, karena tindakan pencegahan terhadap faktor risiko ini akan mengurangi risiko untuk terkena stroke. Oleh karena itu, dianjurkan menerapkan pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya stroke pada usia produktif.¹⁰

Hipertensi atau tekanan darah tinggi yang dapat menyebabkan pembuluh darah di otak pecah atau terjadi penyempitan yang mengganggu aliran darah dan menyebabkan kematian sel-sel otak. Tekanan darah tinggi dikaitkan dengan aterosklerosis dan perkembangan lesi tertentu di arteri intraserebral. Hal ini karena tekanan darah tinggi dapat mengubah laju aliran darah ke otak, berdampak pada arterosklerosis serta munculnya lesi spesifik pada arteri intraserebral.¹¹

Hati menghasilkan kolesterol yang dibutuhkan tubuh dan diedarkan dalam darah. Namun kolesterol yang terlalu banyak akan menimbulkan masalah, terutama pada jantung dan pembuluh darah otak. Tubuh memproduksi 80% kolesterol yang ditemukan dalam darah, dan 20% sisanya berasal dari makanan. Ada dua bentuk kolesterol yang diproduksi, yaitu kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) dan kolesterol HDL (*High Density Lipoprotein*). Kolesterol HDL bertugas membersihkan pembuluh darah dari kolesterol LDL berlebih, karena kolesterol LDL yang berlebih akan menumpuk di dinding pembuluh darah dan membentuk gumpalan yang dapat menyumbat pembuluh darah.¹²

Kebiasaan hidup masyarakat yang mengonsumsi makanan yang banyak mengandung santan seperti gulai manis, kalio santan, makanan yang digoreng, dan mengandung lemak seperti usus dan jeroan dalam jumlah besar sehingga dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah yang menyebabkan terjadinya atheroskeloris dan thrombosis karena berkurangnya suplai oksigen ke otak.¹³

Dalam pencegahan dan pengobatan penyakit stroke, Indonesia memiliki Rumah Sakit khusus stroke yang berada di provinsi DKI Jakarta dan provinsi Sumatera Barat. Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi merupakan salah satu rumah sakit khusus stroke di Sumatera Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari instalasi rekam medik Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi bahwa jumlah kasus pasien stroke pada usia produktif yang dirawat inap sebanyak 2.028 dari 2.985 pasien stroke yang dirawat di rumah sakit pada tahun 2021. Pada tahun 2022, terdapat 2.719 pasien stroke usia produktif dari 4.079 total pasien stroke rawat inap. Pada tahun 2023, terdapat 3.032 pasien stroke usia produktif dari 4.561 kasus stroke rawat inap.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor risiko kejadian stroke usia produktif pada pasien yang dirawat inap di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi.

1.2 Perumusan Masalah

Adanya peningkatan jumlah kasus pasien stroke usia produktif yang di rawat inap pada tahun 2021 sampai tahun 2023 di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi. Dengan semakin banyak usia produktif yang terkena stroke, maka jumlah usia produktif yang mengalami kecacatan hingga kematian akan meningkat. Oleh karena itu, perlu diteliti dari apa saja faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian stroke pada pasien rawat inap usia produktif di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian stroke usia produktif pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pasien stroke usia produktif yang dirawat inap di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi
2. Untuk mengetahui gambaran faktor risiko jenis kelamin, hipertensi, obesitas, diabetes melitus, stress, pola istirahat dan riwayat stroke dalam keluarga pada pasien stroke usia produktif yang dirawat inap di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi
3. Untuk mengetahui hubungan faktor risiko jenis kelamin, hipertensi, obesitas, diabetes melitus, stress, pola istirahat dan riwayat stroke dalam keluarga dengan kejadian stroke usia produktif yang dirawat inap di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi
4. Untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan terhadap kejadian stroke usia produktif yang dirawat inap di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan stroke usia produktif seperti mengembangkan program atau intervensi preventif yang lebih spesifik dan efektif. Temuan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Akademis

Temuan peneliti dapat digunakan sebagai referensi bagi akademisi untuk melakukan peneliti selanjutnya dan sebagai sumber acuan serta informasi mengenai faktor yang terkait dengan stroke pada usia produktif.

1.4.3 Manfaat Praktis

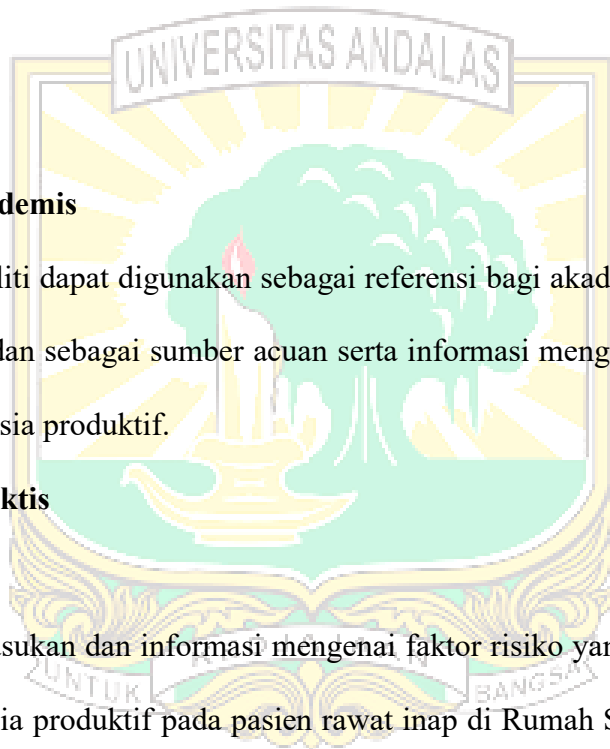
1. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian stroke usia produktif pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi untuk mengurangi angka pasien stroke usia produktif dan membantu pencegahan serta pengendalian penyakit stroke

2. Bagi peneliti

Menjadi cara untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari selama masa perkuliahan dan untuk menambah ilmu serta wawasan

3. Bagi masyarakat



Untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan pencegahan di masyarakat, diharapkan dapat diperoleh informasi mengenai faktor risiko yang berdampak pada stroke pada usia produktif

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain studi *case control*, metodologi kuantitatif, dan kerangka analisis. Data yang digunakan adalah data sekunder dari rekam medis pasien stroke rawat inap Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi. Angka kejadian stroke pada kelompok usia produktif menjadi variabel dependen penelitian. Jenis kelamin, hipertensi, obesitas, diabetes melitus, stres, pola istirahat dan riwayat stroke dalam keluarga menjadi variabel independen penelitian. Pasien stroke yang dirawat di rumah sakit pada usia produktif adalah populasi penelitian.

